

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diselidikinya. Menurut sugiyono (2008, hlm. 2) mengatakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pengertian di atas terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan menurut sugiyono (2008, hlm. 2), yaitu:

- a. Cara ilmiah, berarti keiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.
- b. Data, berarti data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid.
- c. Tujuan, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan.
- d. Kegunaan, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah.

Di dalam metode penelitian ini terdapat 2 jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 8) mengatakan, “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan metode kualitatif menurut Sugiyono (2008, hlm 9) adalah:

"metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagian awalnya adalah eksperimen) dimana

peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini di fokuskan pada penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Permasalahan di atas diangkat karena berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan diamati oleh peneliti. Untuk memecahkan permasalahan tersebut ditetapkan dan dirancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam buku Iskandar (2015, hlm. 1) menggunakan bahwa:

“penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat membei perlakuan yangberbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.”

Menurut Iskandar (2015, hlm. 6) mengatakan bahwa “PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (sebagai penelitian) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas.” Model penelitian ini lebih mudah dilaksanakan karena berdasarkan permasalahan yang terjadi sehari-hari pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik meneliti permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung serta menyelesaikan permasalahan yang

ditemuinya guna meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Hopkins dikutip dalam buku Iskandar (2015, hlm. 6-8) mengatakan bahwa ada 6 prinsip dasar dalam PTK yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru.
- c. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar.
- e. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah yang aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

PTK sebagai salah satu dari jenis karya tulis ilmiah memiliki fungsi mendasar, yakni menjadi sarana mengembangkan metode, media dan model pembelajaran. Adapun PTK menurut Iskandar (2015, hlm. 10-11) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Penjelasan , PTK menjelaskan tentang kondisi pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir.
- b. Prediksi, keberadaan PTK untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi pada masa mendatang dapat diketahui dari hasil penelitian pada setiap PTK yang dilakukan.
- c. Tindakan, sistem kerja PTK secara umum memberikan tindakan langsung berkelanjutan sehingga target pencapaiannya yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

Menurut Mulyasa (2009, hlm. 89-90) secara umum tujuan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dan konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

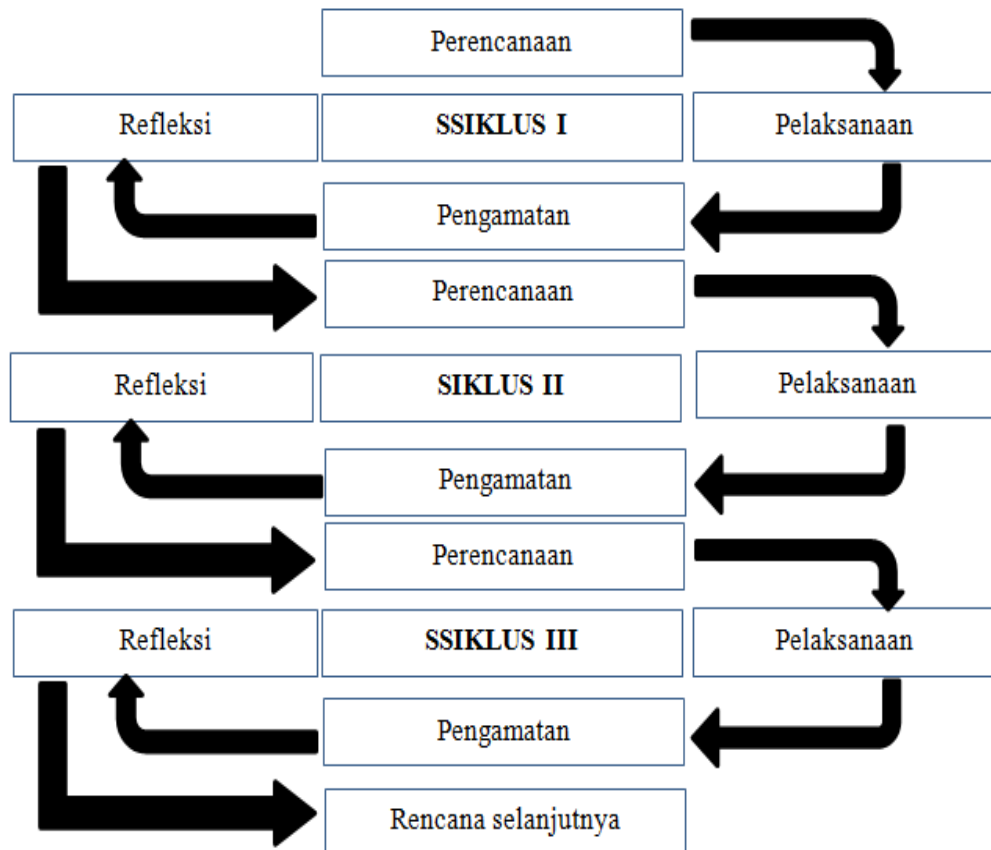
Jadi tujuan secara umum PTK yaitu untuk memperbaiki kualitas dan kondisi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, memberikan kesempatan bagi guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran secara terencana dan tepat sarasanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Oleh karena itu peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

B. Desain Penelitian

Sebelum peneliti melakukan tindakan, pertama peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilakukannya tindakan peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan melalui lembar observasi . keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2010, hlm 17)

Berdasarkan bagan Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.17) diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengatakan “layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan”. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan

suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, Dinas Pendidikan, dan kepala Sekolah SDN 129 Rancasawo Margasari.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- c. Menyusun skenario pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian.
- d. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri lembar observasi, angket, dan membuat soal evaluasi.
- e. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning*.
- f. Mengkaji silabus dan penyusunan RPP
- g. Melaksanakan tindakan

2. Pelaksanaan Tindakan(*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seseorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto di dalam Iskandar (2015, hlm.25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara yang dilakukan pada siswa cukup lancar.
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar.
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan.
- d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan semangat dan,
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dan tindakan itu.

3. Pengamatan (*observing*)

Menurut Arikunto, didalam buku iskandar (2015, hlm.25) mengatakan bahwa ”pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksana tindakan kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan”. Artinya setiap kegiatan pemahaman wajib

menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain.

Arikunto di dalam Iskandar (2015, hlm. 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan, yaitu:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamatan yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo”, istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun. Selain itu memiliki karakter yang baik dalam penelitian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif dan bukan subjektif.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bersama pengamat melakukan evaluasi untuk menemukan kelemahan dan kekurangan pada tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 26) mengatakan” refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa” Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian pendidik bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah

kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 129 Rancasawo Margasari di Desa Margasari Kecamatan Buah Batu Kota Bandung, subjek utama dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV-D SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung Tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 19 orang peserta didik perempuan dan 11 orang peserta didik perempuan. Peserta didik yang bersekolah merupakan penduduk daerah sekitar sekolah yang memiliki latar belakang ekonomi berbeda-beda, tetapi dapat dikategorikan ke dalam keluarga dengan ekonomi menengah ke atas.

Adapun alasan mengambil peserta didik kelas IV-D SDN 129 Rancasawo Margasari dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran yang sebagian besar peserta didik masih belum mencapai KKM dikarenakan rendahnya sikap percaya diri dan peduli pada peserta didik, pembelajaran tidak interaktif, kurangnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran serta ketidak maksimalannya pendidik dalam menyampaikan materi.

Pertimbangan lain, bahwa usia kelas IV-D SD berada pada fase perkembangan kognitif operasional kongkrit yang tingkat kemampuan pemahamannya masih terbatas pada konsep-konsep kongkrit dan kemampuan pemecahan masalah yang bersifat sederhana, sehingga dengan membiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri peneliti akan mencoba dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dapat

memecahkan masalah sehari-hari dengan mudah. Sehingga pembelajaran dapat diimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada peserta didik kelas IV-D SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik bisa lebih meningkatkan hasil belajar maka penggunaan model *Problem Based Learning* berhasil.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 129 Rancasawo Margasari
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 101020809075
Alamat	: Jln. No.50 Margacinta
Kelurahan	: Margasari
Kecamatan	: Buahbatu
Kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Tahun Berdiri	: 1984
Jenjang	: Sekolah Dasar
Luas Sekolah	: 400 M2
No Telpon	: (022)7511573

Tabel 3.1

Daftar Nama Peserta Didik kelas IV-D SDN 129 Rancasawo Margasari

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Adireska Mulyana Hidayat	L
2.	Agung Gumelar	L
3.	Aldi Saputra	L
4.	Andromeda Rizami	L
5.	Aulia Khorunnisa	P
6.	Cikal Bandung Priatna	L

7.	Dean Yusmana	L
8.	Deana Nur Dihyan	P
9.	Dian Putri Utami	P
10.	Dina Olpia	P
11.	Fazril Mauludaniar	L
12.	Lisna Nurhayati	P
13.	Muhammad Anwar Abdul Jabar	L
14.	Muhammad Badru Munir	L
15.	Muhammad Nuruddin Zaki	L
16.	Nayla Citra Aulia	P
17.	Nayla Putri Anggraeni	P
18.	Nur Koniah	P
19.	Puji Aprilia	P
20.	Rangga Fadilah	L
21.	Reny Julianty	P
22.	Repan Fitrah Ramdhan	L
23.	Reza Alfiansyah	L
24.	Royan Indika Pamungkas	L
25.	Rohyan Rizky Purnama	L
26.	Rusbian	L
27.	Saktiyana	L
28.	Wisnu Rizky Fadilah	L
29.	Zahratul Sita Aulia Sukma	P
30.	Zahra Siti Rahayu	P

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pendidik berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah

ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel Input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* pada untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-D SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung.
- c. Variabel Output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-D SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk memperoleh semua data yang kita perlukan, maka tanpa mengetahui pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 76) “Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 68) mengatakan, “pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian” Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang

digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

a. Jenis Data

Dalam penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam yaitu, data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif Menurut Arikunto (2010, hlm. 131) merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka serta data kualitatif juga bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan data Kuantitatif menurut Arikunto (2010, hlm. 161) adalah sebagai berikut:

Data kuantitatif merupakan (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Statistik dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, table, chart).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, serta sumber data merupakan segala sesuatu yang mampu dijadikan data atau menghasilkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 172) yang mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia diperoleh dari observer (guru kelas).
- 2) Data sikap percaya diri dan peduli pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model *problem based learning* diperoleh dari peserta didik.
- 3) Data hasil afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik selama pembelajaran tentang subtema kekayaan Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia peserta didik.

2. Rancangan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Suyadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode dalam merekam data atau informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tes

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 99) tes adalah “instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran”.

Sedangkan menurut Sudjana (2009, hlm. 35) Tes sebagai alat penilaian adalah “pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini akan dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tes tertulis untuk mendapatkan data peserta didik diawal (pre-test) dan data peserta didik diakhir (post-test).

b. Non Tes

Ada 2 (Dua) jenis nontes yang digunakan dalam penelitian ini, pendidik memperoleh gambaran dari proses pembelajaran yang meliputi: observasi peserta didik, dan dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenal akhtivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Susilo (2011, hlm. 60) mengemukakan:

Pengamatan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri sebagai partisipan aktif; pengamat aktif yang khusus, atau sebagai pengamat pasif. Guru bertindak sebagai partisipan aktif apabila dia bertindak sebagai pengajar di kelasnya sendiri. Guru sebagai pengamat pasif apabila dia tidak berfungsi sebagai pengajar tetapi menjadi pengamat di kelas guru lain yang mengajar. Guru hanya mengamati apa yang terjadi di situ.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) observasi adalah “proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dibagi ke dalam beberapa lembar observasi, yaitu lembar observasi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, lembar observasi penilain sikap peserta didik dan lembar observasi keterampilan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 231) dokumentasi yaitu” mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 240) mengemukakan bahwa “dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dokumentasi adalah suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebarakan. Dokumentasi ini digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran selama penelitian. Alat ini berguna untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan, menganalisis dan membuat refleksi setiap proses pembelajarar. Foto-foto yang telah diambil kemudian dilampirkan sebagai data penunjang.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 265) mengatakan, “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes dan non tes, sehingga dari instrumen penelitian tersebut akan didapatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik atau data, peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes (*pre-test* dan *post-test*) yang berupa soal pilihan ganda. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan afektif peserta didik, peneliti menggunakan instrumen berbentuk non tes berupa lembar observasi. Selain itu untuk mengukur kemampuan pendidik dalam mengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan memuat:

a. Tes (*pre-test* dan *post-test*)

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes akan dilakukan oleh peneliti berupa soal tertulis *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, hal ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajarinya yaitu tentang subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Sedangkan *post-test* dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas hal ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi yang akan dipelajarinya yaitu tentang subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

Tabel 3.2
KISI KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST* SIKLUS I

Tema 9 : Kayanya Negeriku
 Subtema 2 : Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia
 Pembelajaran : 1 dan 2

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
IPA	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menjelaskan pengertian sumber energi.	PG	10	7
				10	6
IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 menjelaskan pengertian sumber daya alam.	PG	10	1
				10	2
				10	4
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 mewawancarai perilaku dan kegiatan yang dilakukan orang-orang disekitar lingkungan.	PG	10	5
PPKn	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 menjelaskan pengertian kewajiban dan hak.	PG	10	2
				10	9
				10	3
SBdp	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 membedakan tanda tempo nada dari lagu”Aku Cinta Lingkungan”	PG	10	10

Tabel 3.3
Soal Pretest dan Postest Siklus I

No	Bentuk soal	Kunci Jawaban
1	<p>Sumber daya alam adalah suatu kekayaan alam yang berasal dari bumi dan dimanfaatkan untuk ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dikonsumsi langsung b. Menjadi bahan baku c. Memenuhi kebutuhan hidup d. Mencegah bahaya kekeringan 	c
2	<p>(1) penebangan dan pembakaran hutan (2) penggunaan kendaraan bermotor (3) menanam pohon (4) penggunaan bahan-bahan kimia pestisida secara berlebihan (5) membuang sampah pada tempatnya</p> <p>Dari pernyataan diatas manakah yang termasuk dampak perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia terhadap keseimbangan ekosistem...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1, 2, dan 3 b. 1, 2, dan 4 c. 2, 3, dan 5 d. 3, 4, dan 5 	b
3	<p>Berikut ini yang tidak termasuk kegiatan yang dapat merusak lingkungan adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak memakai listrik secara berlebihan b. Penangkapan ikan menggunakan racun c. Perusakan terumbu karang d. Penebangan hutan lindung 	a
4	<p>Manusia memanfaatkan sumber daya alam dengan cara berikut, kecuali...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bertani b. Menghanguskan c. Beternak d. Bercocok tanam 	b
5	<p>Rudi mewawancarai ibunya, dibawah ini yang menunjukkan perilaku ibu rudi hemat energi adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menebang pohon secara liar b. Membuang sampah disungai c. Membuang limbah ke laut d. Mematikan lampu ketika meninggalkan ruangan 	d

6	<p>Dibawah ini adalah ciri-ciri air:</p> <p>(1) Tidak keruh (2) Berwarna (3) Tidak berbau (4) Mengandung zat kimia berbahaya</p> <p>Dari ciri-ciri diatas manakah yang termasuk ke dalam ciri-ciri air bersih...</p> <p>a. 1 dan 2 b. 2 dan 4 c. 2 dan 3 d. 1 dan 3</p>	d
7	<p>Hal-hal yang menyebabkan persedian air tanah berkurang adalah, kecuali...</p> <p>a. Banyaknya sumur tampung untuk menampung air hujan b. Tidak ada akar-akar pohon yang dapat menahan air di dalam tanah c. Banyak pohon di hutan ditebangi d. Lahan-lahan hijau berubah menjadi perumahan, perkantoran, dan kawasan industri</p>	a
8	<p>Di bawah ini adalah fungsi air bagi makhluk hidup, kecuali...</p> <p>a. Untuk mencuci pakaian b. Untuk memasak c. Untuk membuat tanaman mati d. Untuk minum</p>	c
9	<p>Apa kewajiban manusia terhadap lingkungan...</p> <p>a. Membuang sampah disungai b. Selalu merawat kesehatan tanaman sekitar c. Menebang pohon secara berlebihan d. Membuang air sisa mencuci ke sungai</p>	b
10	<p>Arti dan tempo lagu adalah...</p> <p>a. Bunyi musikal b. Ukuran kecepatan c. Instrumen bernada dan tidak bernada d. Bunyi ketukan</p>	b

Tabel 3.4

KISI- KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS II

Tema 9 : Kayanya Negeriku

Subtema 2 : Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia

Pembelajaran : 3 dan 4

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Bobot	No Soal
IPA	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menyebutkan manfaat dan macam-macam sumber energi alternatif.	PG	10	1
				10	2
				10	4
				10	5
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Menggali informasi berdasarkan wawancara.	PG	10	3
				10	9
PPKn	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga	3.2.1 Menjelaskan pelaksanaan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan	PG	10	6
				10	7
				10	8
				10	9
				10	10

	masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	sehari-hari.			
--	---	--------------	--	--	--

Tabel 3.5
Soal Pretest dan Postest Siklus II

No	Bentuk soal	Kunci Jawaban
1	Penggunaan energi alternatif merupakan satu bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk melestarikan..... a. Lingkungan dan menjaga kelangsungan hidup manusia b. Lingkungan Hutan c. Lingkungan keluarga d. Lingkungan sekolah	a
2	Di bawah ini merupakan contoh energi alternatif, kecuali... a. Matahari b. Angin c. Batu d. Air	c
3	Kegiatan tanya jawab antar pewawancara dengan narasumber untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari... a. Teks b. Teks wawancara c. Teks laporan d. Teks deskripsi	b
4	Menggunakan atau mengambil manfaat dari sumber daya alam hutan untuk kepentingan manusia secara liar dapat mengakibatkan... a. Terpenuhi semua kebutuhan manusia b. Kesejahteraan masyarakat meningkat c. Terjadi bencana alam seperti banjir d. Kepadatan penduduk	c
5	Di bawah ini manakah yang bukan termasuk kedalam sumber energi yang tersedia di alam dan tidak akan habis.... a. Matahari b. Batu bara c. Angin d. Air	b

6	<p>Manakah yang menunjukkan sikap persatuan dan kesatuan...</p> <ol style="list-style-type: none"> Gotong royong Bertengkengkar Bermusuhan Berkelahi 	a
7	<p>Tujuan dari kerja bakti adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Menciptakan permusuhan Memutuskan tali silaturahmi Membuat lingkungan tidak rapih Membuat warga saling kerjasama gotong royong 	d
8	<p>Perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab dapat mengakibatkan, kecuali...</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanah longsor Kebakaran hutan Banjir Tanama subur 	d
9	<p>Orang yang memberi informasi dalam wawancara disebut...</p> <ol style="list-style-type: none"> Pewawancara Informan Narasumber Mc 	c
10	<p>Penghijauan dilakukan agar lingkungan menjadi, kecuali...</p> <ol style="list-style-type: none"> Asri Rusak Hijau Indah 	b

Tabel 3.6
KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS III

Tema 9 : Kayanya Negeriku

Subtema 3 : Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia

Pembelajaran : 5 dan 6

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Bobot	No Soal
IPA	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan alan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia.	PG	10	1
				10	2
				10	3
				10	6
SBdp	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Membedakan tempo dari lagu "Memandang Alam".	PG	10	5
				10	4
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Menggali informasi dari teks bacaan "Mengapa jakarta setiap tahun banjir".	PG	10	8
PPKn	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menjelaskan dampak dari tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan.	PG	10	7
				10	9
				10	10

Tabel 3.7
Soal Pretest dan Postest Siklus III

No	Bentuk soal	Kunci Jawaban
1	Agar sumber daya alam kita tetap lestari kita harus melakukan usaha... a. Melakukan daur ulang barang bekas b. Tidak menebang hutan secara sembarangan c. Menangkap ikan dengan menggunakan racun d. Penghematan bahan bakar	c
2.	Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara... a. Hati-hati dan bijaksana b. Berlebihan c. Sembarangan d. Banyak	a
3	Dampak dari pemanasan global warming di bawah ini kecuali.... a. Naiknya permukaan air laut b. Mencairnya es di kutub utara c. Musim tidak menentu d. Udar menjadi sejuk	d
4	Urutan nada yang disusun secara berjenjang di mulai dari do,re,mi, fa,so, la, si, do disebut... a. Tangga nada b. Musik c. Tempo d. Irama	a
5	Lagu “Memandang Alam” menggunakan Do=... a. G b. C c. D d. A	b
6	Usaha-saha yang dapat dialkukan dalam menjaga lingkungan alam dan sumber daya alam... a. Mendaur ulang sampah dan barang-barang bekas yidak dipakai b. Menebang pohon secara liar c. Pembakaran hutan d. Memancing ikan dengan menggunakan bahan peledak	a
7	Menjalankan hak dan kewajiban akan menciptakan hidup yang... a. Tidak tertib	b

	<ul style="list-style-type: none"> b. Aman dan nyaman c. Sedih d. Tidak teratur 	
8	<p>Mengapa Jakarta Setiap Tahun Banjir? Setiap musim hujan, Jakarta banjir. Saat di Jakarta tidak terjadi hujan lebat, tetapi di Puncak hujan lebat, Jakarta pasti banjir. Orang-orang menyebutnya banjir kiriman. Mengapa begitu? Daerah Puncak di Bogor lebih tinggi daripada Jakarta. Di Puncak yang berhawa dingin banyak didirikan vila tempat berlibur. Pembangunan vila di Puncak dilakukan dengan menebang pohon-pohon di hutan-hutan daerah tersebut. Akibatnya, wilayah hutan banyak berkurang. Dari teks diatas apa yang menyebabkan jakarta banjir di setiap musim hujan, kecuali...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Banjir kiriman dari bogor b. Di bogor banyak didirikan vila c. Pembangunan vila dilakukan dengan menebang pohon d. Warga jakarta senang pergi ke bogor 	d
9	<p>Dibawah ini manakah yang bukan termasuk hak peserta didik di sekolah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Belajar dengan tenang b. Menggunakan fasilitas di sekolah c. Tidak mempunyai teman d. Mendapat nilai bagus 	c
10	<p>Manakah yang termasuk kewajiban anak di rumah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bangun siang b. Membantu orangtua c. Tidak pernah belajar d. Merusak barang-barang 	b

b. Non tes

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap dll.

1) Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan pendidik sebelum dan saat proses pembelajaran peserta didik serta aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran.

a) Lembar observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.8

Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *)						
	Perumusan tujuan pembelajaran *)						
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar						
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran						
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran						
5.	Penilaian proses pembelajaran						
6.	Penilaian hasil belajar						
Jumlah Skor							

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

*) = Pilih salah satu

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2017. hlm. 25)

b) Lembar Observasi Aktitas Pendidik

Tabel 3.9**Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Pendidik**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran						
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik						
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan						
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan free test						
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi						
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik						
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)						
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran						
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran						
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat						
8.	Berprilaku sopan dan santun						

C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik						
2.	Melakukan post test						
3.	Melakukan refleksi						
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut						
Jumlah Skor							
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots$							

*) = Pilih salah satu

Sumber : Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2018. hlm. 26)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total}(85)} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Kualifikasi :

A = 3,50 – 4,00 = Sangat baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2018. hlm. 29)

Kriteria Penskoran

Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak dilaksanakan

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik .

c) Lembar Observasi Sikap Peserta didik

Tabel 3.10

Lembar Observasi Sikap Percaya Diri

No	Nama	Indikator Penilaian Sikap Percaya Diri																Jml Skor	Nilai Akhir	KKM	Ket	
		Siswa berani tampil di depan kelas				siswa berani mengemukakan pendapat				siswa mampu mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis				siswa mampu mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain							Tuntas	Belum Tuntas
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1					
1.																						
2.																						
3.																						

Keterangan:

SM (Sangat Membudaya) = 4, Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

MB (Mulai Berkembang) = 3, Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

MT (Mulai Terlihat) = 2, Apabilapeserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

BT (Belum Terlihat) = 1, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

Tabel 3.11
Lembar Observasi Sikap Peduli

No	Nama	Indikator Sikap Peduli																Jml Skor	Nilai Akhir	KKM	Ket	
		Membantu teman yang sedang kesulitan				Menjadi penengah apabila teman sedang berselisih				Meminjamkan alat kepada teman				menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah							Tuntas	Belum Tuntas
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M					
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1							
1.																						
2.																						
3.																						

Keterangan:

SM (Sangat Membudaya) = 4, Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

MB (Mulai Berkembang) = 3, Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

MT (Mulai Terlihat) = 2, Apabilapeserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

BT (Belum Terlihat) = 1, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

Tabel 3.12
Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

No	Nama	Indikator Sikap Tanggung Jawab																Jml Skor	Nilai Akhir	KKM	Ket		
		Menyelesaikan tugas yang di berikan guru				Mengumpulkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu				Berani mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain				Mampu melaksanakn tugas kelas seperti piket kebersihan							Tuntas	Belum Tuntas	
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1.																							
2.																							
3.																							

Keterangan:

SM (Sangat Membudaya) = 4, Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

MB (Mulai Berkembang) = 3, Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

MT (Mulai Terlihat) = 2, Apabilapeserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

BT (Belum Terlihat) = 1, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

Tabel 3.13
Lembar Observasi Keterampilan Diskusi

No	Nama	Indikator Keterampilan Diskusi																Ket					
		Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas				Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain				Siswa mau mengajukan pertanyaan ketika ada suatu yang tidak dimengerti				Mendengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat					Jml Skor	Nilai Akhir	KKM	Tuntas	Belum Tuntas
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S						
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1.																							
2.																							
3.																							

Keterangan:

SM (Sangat Membudaya) = 4, Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

MB (Mulai Berkembang) = 3, Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

MT (Mulai Terlihat) = 2, Apabilapeserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum

konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

BT (Belum Terlihat) = 1, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, hubungan pendidik dengan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data ” adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar”. Sedangkan Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa, “analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Sedangkan menurut Supardi (2008, hlm. 131) menyatakan:

Analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, chart).

a. Penskoran hasil

Penilaian tertulis peserta didik diberi post-tes pada setiap siklus. Kemudian menentukan skor pada setiap soal terlebih dahulu. Pedoman penskoran dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14

Pedoman Penskoran Hasil Belajar

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

b. Menganalisis Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk menghitung nilai rata-rata setiap individu di dalam kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung persentase ketercapaian KKM setiap individu di dalam kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.15
Konversi Nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Dwisara (2016, hlm.86)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pre-test maupun post-test, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk mengetahui rata-rata (mean) peserta didik dapat digunakan rumus perhitungan dari sugiyono, (2011, hlm. 49):

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor tiap siswa})}{n (\text{Jumlah siswa})} \times 100$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif presentase dan di kelompokkan berdasarkan kategori (Iskandar, 2015, hlm. 42).

a. Menganalisis Lembar Observasi

- 1) Lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.16
Format penilaian Observasi

<p>Lembar Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$ <p>Lembar Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$
--

Sumber : Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2017, hlm. 32)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.17
Konversi Nilai

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber : Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2017. hlm. 32)

2) Lembar Observasi Sikap

Petunjuk penskoran

Skor akhir menggunakan skala 10-100

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung persentase ketercapaian KKM setiap individu di dalam kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Kriteria:

Tabel 3.18
Kriteria Observasi Penilaian Sikap

Nilai (%)	Predikat	Keterangan
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
<70	D	Kurang

Sumber: Dwisara (2016, hlm.89)

3) Lembar observasi keterampilan diskusi

Petunjuk penskoran

Skor akhir menggunakan skala 1-100

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung persentase ketercapaian KKM setiap individu di dalam kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Tabel 3.19
Predikat Observasi Penilaian Sikap

Nilai (%)	Predikat	Keterangan
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
<70	D	Kurang

Sumber: Dwisara (2016, hlm.86)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23-26) sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Arikunto (2010, hlm. 17) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi; dan (3) mendesain alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010, hlm. 18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.

4. Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah “langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan dengan guru maupun siswa” (Arikunto, 2010, hlm. 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jabarkan bahwa prosedur PTK pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 129 Ransawo Margasari dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan wali kelas IV-D SDN Rancasowo Margasari.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Kota Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, kondisi kelas, sikap, dan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran.

- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- g. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *problem based learning*.
- h. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi dan antar dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1, dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan peserta didik dan mengajak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- d. Pendidik menerapkan model *problem based learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- e. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperlihatkan.
- f. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 5 - 7 orang.
- g. Mengkondisikan peserta didik untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis serta menampung hipotesis peserta didik menuliskannya di depan kelas. Tugas anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dari arahan peserta didik, Kemudian beberapa kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.

- h. pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- i. Setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas, peserta didik lain memperhatikan.
- j. Mengadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran.
- k. Perhitungan skor dimaksudkan agar peserta didik terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya dan terakhir membuat kesimpulan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mencatat semua kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada subtema kebiasaan makanku dengan menggunakan model PBL. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tercantum pada lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *problem based learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 129 Rancasawo Margasari.
- b. Mengobservasi sikap dan psikomotor yang ditunjukkan oleh peserta didik.
- c. Mengobservasi hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan, adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. Perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, keterampilan diskusi dan hasil belajar dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II atau sampai betul-betul tercapai pada siklus berikutnya. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara pendidik, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, keterampilan diskusi, hasil belajar peserta didik dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan III.

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan indikator keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan maka seorang observer dapat mengukur apakah penerapan

tindakannya sudah tepat atau belum. Indikator keberhasilan teori belajar menurut Djamarah (2006, hlm. 5) adalah:

- (1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok maupun individu.
- (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
- (3) Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengatarkan materi tahan berikutnya.

Sedangkan menurut Aminah dalam Ardi (2016, hlm, 142) indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi.

Indikator keberhasilan yang ingin di capai dengan PTK ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

1. Indikator keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses adalah keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran yaitu hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dikatakan berhasil jika seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi proses pembelajaran seluruhnya muncul proses analisis data dilakukan didapatkan hasil rata-rata 3,49-4,00.

2. Indikator Keberhasilan Sikap

Indikator keberhasilan sikap dikatakan berhasil jika hasil sikap peserta didik mencapai 80%.

3. Indikator Keberhasilan Keterampilan Diskusi

Indikator keberhasilan keterampilan diskusi dikatakan berhasil jika hasil keterampilan diskusi peserta didik mencapai 80%.

4. Indikator Keberhasilan Kognitif

Indikator keberhasilan kognitif dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil *Pretest* dan

Posttest yang diberikan oleh observer. Sehingga mampu diketahui tingkat keberhasilan setiap peserta didik karena sudah ditentukan oleh pihak sekolah pencapaian KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70. Dengan pesentase yang telah observer tentukan yaitu sebesar 80%.